

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Analisis

Penelitian ini tidak mengambil data langsung dari responden melainkan dari studi *literature review*. Penyajian hasil *literature review* dalam penulisan karya tulis ilmiah ini memuat rangkuman hasil dari masing-masing jurnal yang terpilih dalam bentuk tabel.

tabel 4. 1 Tabel hasil dan analisis

No	Penulis/ Tahun	Judul	Objektif	Sampel	Design	Kata kunci	Hasil penelitian
1	Uswatun Chasanah , Tika Marliana, Dian Sulasmy (2015)	Dampak bullying pada mahasiswa keperawa tan di DKI Jakarta dalam perspektif kesehata n jiwa	Untuk mengekspl orasi Dampak Bullying pada mahasiswa keperawata n di Jakarta dalam perspektif kesehatan jiwa	3 responde n	Desain fenome nologi dengan menggu nakan penelitia n kualitatif metode wawanc ara	Mahasiswa keperawat an, bullying, dampak bullying.	Hasil penelitian menggambark an tentang perilaku bullying yang pernah dialami oleh partisipan diantaranya perilaku bullying yang nyata seperti aniaya fisik

					mendam		dan aniaya sosial. Perilaku bullying yang terselubung seperti aniaya psikologis dan aniaya verbal.
2	Khusnul Aini, Rista Apriana (2018)	Dampak Cyberbullying terhadap Depresi pada Mahasiswa Prodi Ners	Untuk mengetahui dampak cyberbullying terhadap depresi mahasiswa Prodi Ners STIKES Widya Husada Semarang	70 responden	Desain studi cross sectional, kuantitatif	Dampak, cyberbullying, depresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68,6% mahasiswa tidak pernah mengalami cyberbullying selama menggunakan jejaring sosial dan 31,4% pernah mengalami cyberbullying baik secara langsung maupun dari sindiran. Dari mahasiswa

							yang mengalami cyberbullying rata-rata sebanyak 1 sampai 3 kali kejadian.
3	Lingga Kusuma Wardani, Fajriansyah (2017)	Perilaku Bullying Mahasiswa Kesehatan	Untuk mengeksplorasi perilaku bullying yang dilakukan oleh mahasiswa kesehatan	4 responden	Desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Perilaku Bullying, Pelajar, Intimidasi	Hasil penelitian diperoleh data yang dianalisis menunjukkan empat tema yaitu defisit pengetahuan, kesadaran bullying, perilaku berulang, dan dampak diri. Secara verbal dan dengan kekuatan fisik.
4	Raja Mizlinovriana, Rachmawaty M.	Gaya kepemimpinan dengan Kejadian	Untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan	30 responden	Pendekatan kuantitatif dengan	Perawat, Bullying, Kepemimpinan	Hasil penelitian ini di dapatkan lebih dari sebagian 70% para perawat

	Noer, Mira Agusthya (2021)	Bullying Perawat	nan dengan kejadian bullying pada perawat di tempat kerja		cross sectiona l		mengalami kejadian bullying dan mengalami kepemimpinan otoriter sebesar 67%. Dalam hal ini hasil uji chisquare yang dilakukan telah di dapat ada hubungan yang signifikan antara bullying dengan Kepemimpinan Otoriter. Dengan nilai signifikan $p < 0,05$ yaitu $P = 0,002$.
5	Aliyazni Nur Afifah, Efri Widianti,	Pengalam an Peleceha n Seksual Selama	Untuk mengidentif ikasi pengalama n	252 responde n	Peneliti an deskripti f dan mengu	Mahasisw a keperawat an, Pelecehan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelecehan seksual di

	Aat Sriati (2019)	Praktek Klinik pada Mahasiswa Keperawatan	pelecehan seksual yang tidak menyenangkan pada mahasiswa keperawatan ketika melakukan praktek klinik di area rumah sakit		na kan metode total sampling	Seksual, Praktek Klinik	tempat praktek klinik dialami oleh 143 mahasiswa (56,7%). Dengan mayoritas berusia 20-24 tahun (86%). Berdasarkan hasil tersebut, maka baik pihak instansi pendidikan dengan keterlibatan institusi rumah sakit harus membuat sebuah kebijakan baik untuk upaya pencegahan pelecehan seksual ataupun usaha penanganan
--	----------------------	---	--	--	------------------------------	-------------------------	---

							<p>pelecehan seksual. Menurut hasil penelitian didapatkan data bahwa pelaku pelecehan adalah pasien, kerabat pasien, rekan mahasiswa, perawat, staff, dokter, pengunjung, pelaku dengan total tertinggi pada rekan mahasiswa (44%). Disusul dengan kerabat pasien, pengunjung, staf, perawat, dan dokter.</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

6	Florence L. Luhanga, Vivian A. Puplampu, Sherry Arvidson, Adeyemi Ogunade (2019)	Nursing students' experiences of bullying in clinical practice	Untuk menjelaskan kejadian dan keadaan bullying yang dialami oleh mahasiswa keperawatan di program sarjana keperawatan selama praktik klinis.	55 responden	Pendekatan metode campuran untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif pada saat yang sama. Peserta menyebarkan survei online dan wawancara individu.	Nursing students, Bullying, Clinical setting, Clinical practice, Mixed methods research	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah kecil, 4 (7,7%) siswa sering mengalami intimidasi dalam pengaturan klinis dan 33 (64%) siswa melaporkan intimidasi terjadi "sesekali" dengan instruktur klinis dan perawat praktik menjadi pelaku utama. Ada dua jenis bullying yang dirasakan yaitu bullying verbal dan pengucilan sosial.
---	--	--	---	--------------	--	---	---

7	Claire Minton, Melanie Birks (2019)	"You can't escape it": Bullying experiences of New Zealand nursing students on clinical placement	Untuk menyajikan pengalaman yang dijelaskan oleh mahasiswa keperawatan mengenai sifat dan tingkat intimidasi selama penempatan klinis.	296 responden	Desain survei cross-sectional menggunakan survei elektronik	Bullying, Clinical practicum, Harassment, Incivility, Nursing student	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua (96,6%) peserta adalah perempuan dengan usia rata-rata keseluruhan 21 tahun. Hasil penelitian menyatakan ada banyak perilaku tidak beradab yang dialami siswa selama penempatan klinis. Konsekuensi dari perilaku ini memiliki fisik, psikologis, dan implikasi keuangan bagi siswa, dengan beberapa
---	-------------------------------------	---	--	---------------	---	---	--

							saran bahwa mereka memilih untuk meninggalkan profesi keperawatan.
8	Stephen Tee, Yeter Sinem Üzar Özçetin, Michele Russell-Westhead (2016)	Workplace violence experienced by nursing students: A UK survey	Untuk menghargai sifat dan cakupan kekerasan di tempat kerja di antara sampel populasi mahasiswa keperawatan Inggris selama penempatan klinis dan untuk merekomendasikan strategi yang dapat	657 responden	Desain survei cross-sectional, kuantitatif	Workplace violence, Violence, Bullying, Nursing students, Nursing	Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah dari siswa (42,18%) menunjukkan bahwa mereka pernah mengalami intimidasi/pelecehan dalam setahun terakhir saat berada di penempatan klinis. Sepertiga (30,4%) pernah menyaksikan

			diterapkan universitas agar berhasil mengelola dampaknya .				perundungan / pelecahan terhadap siswa lain dan 19,6% insiden melibatkan seorang qualified perawat. Perilaku yang tidak diinginkan membuat sebagian mahasiswa mempertimban g kan untuk keluar dari keperawatan (19,8%). Beberapa responden mengatakan standar perawatan pasien (12,3%) dan pekerjaan
--	--	--	--	--	--	--	--

							mereka dengan orang lain (26,9%) terkena dampak negatif.
9	Lea M. Budden, Melanie Birks, Robyn Cant, Tracy Bagley, Tanya Park (2017)	Australia nursing students experience of bullying and/or harassment during clinical placement	Untuk mengidentifikasi kejadian dan sifat bullying dan / atau pelecehan yang dialami oleh mahasiswa keperawatan selama penempatan klinis	154 responden	Desain survei cross-sectional	Bullying, Harassment, Incivility, Nursing students, Workplace violence, Clinical placement	Hasil penelitian menunjukkan bahwa separuh (50,1%) siswa menunjukkan bahwa mereka pernah mengalami perilaku ini dalam 12 bulan sebelumnya. Siswa yang lebih muda cenderung di intimidasi / dilecehkan daripada siswa yang lebih tua ($p=0,05$). Mayoritas

							responden adalah perempuan (89%) dengan usia rata-rata 26 tahun. Peserta mengidentifika si pelaku bullying / pelecehan sebagai perawat terdaftar (56,6%), pasien (37,4%), perawat terdaftar (36,4%), fasilitator klinis (25,9%), preceptor (24,6%), manajer perawat (22,8%) dan
--	--	--	--	--	--	--	---

							siswa lainnya perawat (11,8%). Mayoritas siswa melaporkan bahwa pengalaman diintimidasi / dilecehkan membuat mereka merasa cemas (71,5%) dan depresi (53,6%). Hampir sepertiga siswa (32,8%) menunjukkan bahwa pengalaman ini berdampak negatif terhadap standar perawatan
--	--	--	--	--	--	--	--

							yang mereka berikan kepada pasien dengan banyak (46,9%) mempertimbangkan kembali keperawatan sebagai karir yang mereka inginkan.
10	Li Fang, Ching-Lin Fang, Shu-Hui (2020)	Student nurses' bullying, social support and their health status during clinical practicum programmes	Untuk mengeksplorasi bullying mahasiswa perawat, dukungan sosial dan status kesehatan mereka selama program praktikum klinis dan	200 responden	Desain cross-sectional dengan kuesioner terstruktur	Bullying, Clinical Health Questionnaire, Student nurse	Dari hasil yang didapatkan sebanyak 111 orang (55,5%) mahasiswa memiliki persepsi di bullying dan 89 orang (45,5%) tidak merasakan. Sebanyak 121 orang (60,5%) mahasiswa melaporkan

			predikator status kesehatan antara mahasiswa perawat selama program praktikum klinis.				kejadian bullying.
--	--	--	--	--	--	--	-----------------------

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan *literature review* dari 10 jurnal yang terdiri dari 5 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional ini dipublikasikan dengan rentang waktu 2017-2019. Jurnal penelitian terkait perilaku *bullying* menggunakan beberapa pendekatan penelitian antara lain 2 jurnal menggunakan pendekatan kualitatif, 6 jurnal dengan pendekatan kuantitatif, 1 jurnal dengan gabungan kualitatif dan kuantitatif dan 1 penelitian melakukan survei.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian Uswatun Chasanah dkk (2015) dan Lingga (2017) melakukan pendekatan kualitatif studi fenomenologi yang berupaya mendapatkan gambaran pengalaman mahasiswa yang mengalami *bullying*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 dan 4 orang, jumlah sampel ini telah memadai

karena dalam penelitian kualitatif tidak ada patokan khusus untuk jumlah sampelnya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa mengalami beberapa bentuk *bullying* antara lain *bullying* fisik berupa didorong, dipukul, ditendang, dilemparin, dicubit, dijambak, dan disikut. *Bullying* verbal seperti labeling dan bentakan, dan *bullying* psikologis dalam bentuk perasaan tidak betah, merasa tertekan, merasa takut dan merasa kecewa. Di tempat praktik klinik, *bullying* yang sering dirasakan oleh mahasiswa yaitu *bullying* verbal yang berupa bentakan (Uswatun Chasanah, dkk 2015). *Bullying* memberikan dampak bagi para korbannya seperti dampak fisik, sosial, dan psikologis. Dampak fisik yang dirasakan korban seperti sulit tidur, pusing, dan berdebar-debar, sedangkan dampak sosial yang dirasakan yaitu apatis dan anti sosial, kemudian dampak psikologis yang dirasakan antara lain tidak percaya diri, harga diri rendah, malu, marah, tidak berdaya, sedih, takut, berfikiran negatif bahkan merasa trauma. Mahasiswa merupakan salah satu pelaku *bullying*, terkadang mereka tidak menyadari jika yang dilakukannya adalah perbuatan *bullying*, kejadian *bullying* ini akan terus berulang jika tidak dilakukan pencegahan, selain itu para pelaku akan merasakan kepercayaan diri yang tinggi. Perilaku *bullying* yang mereka lakukan kemungkinan besar akan mereka bawa ke tempat praktik klinik.

Penelitian berikutnya merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif survey cross sectional yaitu penelitian Khusnul Aini (2018) dan Raja, dkk (2021) pada penelitian ini sampel yang digunakan

sebanyak 70 orang dan 30 orang. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* tidak hanya dalam bentuk fisik, verbal, dan psikologis. *Bullying* yang dibahas peneliti yaitu *bullying* secara tidak langsung dengan perantara teknologi, yaitu *cyberbullying*. *Cyberbullying* yang dilakukan berupa sindiran. *Cyberbullying* yang dialami korban biasanya dilakukan oleh orang terdekat, hal ini sesuai dengan penelitiannya Teasley M (2013) menyatakan bahwa pelaku *cyberbullying* 50% adalah orang yang telah dikenal dengan baik. Penelitian lain menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan seorang perawat akan berpengaruh pada kualitas dan pelayanan perawatan bawahannya. Hal ini dikarenakan jika seorang pemimpin perawat yang memiliki standar sistem yang baik dalam organisasi maka akan tercapai tujuan bersama. Sebaliknya jika seorang pemimpin yang melakukan kepemimpinan otoriter dia hanya akan memimpin berdasarkan perasaan pribadinya saja tanpa mementingkan keputusan dan perasaan anggotanya. Hubungan gaya kepemimpinan perawat ini berkaitan dengan perilaku *bullying* perawat, sebab pemimpin hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa tahu keadaan anggotanya. *Bullying* akan memberikan dampak yang negatif bagi para korbannya baik fisik maupun psikologis. Hal ini juga akan berpengaruh pada mahasiswa keperawatan yang berpraktik di tempat tersebut.

Penelitian yang juga menggunakan pendekatan kuantitatif survey cross sectional yaitu penelitian Claire Minton (2019) dengan sampel

sebanyak 296 orang dan penelitian Stephen Tee, dkk (2016) dengan sampel sebanyak 657 orang memiliki hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Florence, dkk (2019) dengan penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif dengan sampel 55 orang. Menunjukkan hasil yang sama bahwa para pelaku *bullying* di tempat praktik klinis adalah instruktur klinis (pembimbing), manajer perawat, mantri kesehatan, perawat praktis, teman sekelas atau mahasiswa keperawatan lainnya, pasien, anggota keluarga atau teman pasien, pembantu perawat, dokter, staf dan praktisi kesehatan lainnya. Bentuk atau jenis *bullying* yang dirasakan mahasiswa adalah di tempatkan di tempat yang berada dibawah tekanan pekerjaan, penugasan yang berlebihan, diberikan ancaman dengan evaluasi yang buruk pada penempatan klinis mereka, diabaikan, dipandang sinis, dihakimi dengan kasar. *Bullying* verbal yang dirasakan mahasiswa praktik seperti dikritik dengan tidak adil, di remehkan, diejek, diteriaki/dibentak, disumpah, dan terkena komentar rasis. Selain itu, *bullying* fisik juga dialami oleh para mahasiswa walau jarang terjadi tapi beberapa responden pernah mengalaminya seperti di dorong, di tendang, ditampar, hingga di pukul. Hal ini masuk kedalam macam-macam *bullying* karena sejalan dengan teorinya SEJIWA (2008) menyatakan bentuk *bullying* fisik, seperti memukul, mendorong, menendang, memalak, dan mencubit.

Tindakan *bullying* yang dialami oleh para mahasiswa ini disebabkan karena usia mereka yang masih muda, kurangnya pengalaman praktik,

dan merasa tidak berdaya karena tidak memiliki kekuasaan yang penuh di tempat praktik klinik (Stephen Tee, dkk 2016).

Faktor penyebab seseorang melakukan *bullying* di tempat praktik klinis adalah stress/beban kerja, kurangnya komunikasi antara kepala ruangan dan perawat pelaksana, dan perbedaan kebudayaan. Dampak yang dirasakan oleh mahasiswa keperawatan antara lain cemas, penurunan kepercayaan diri, hilangnya konsentrasi, menurunnya motivasi dan akademik yang buruk, dan gangguan tidur. Selain itu, *bullying* yang dialami oleh mahasiswa akan mempengaruhi pada proses praktik klinik seperti perawatan pasien yang tidak maksimal, takut untuk melakukan tindakan, dan kurangnya rasa percaya diri untuk melakukan perawatan (Florence, dkk 2019). Untuk itu diperlukannya strategi agar siap untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mempersiapkan praktik klinik mulai dari penguasaan materi hingga praktek, semangat mencapai cita-cita, dan adanya sistem pendukung untuk saling menguatkan.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif survei cross sectional lainnya juga dilakukan oleh Lea M. Budden, dkk (2017) dengan sampel sebanyak 154 orang dan penelitian Li Fang, dkk (2020) dengan sampel sebanyak 200 orang ditemukan bahwa perilaku *bullying* yang dialami umumnya bukan kekerasan fisik, melainkan sikap dingin perawat seperti mengabaikan para mahasiswa, menelantarkan, dan memperlakukan tidak adil dan ditolak untuk belajar. Kejadian *bullying* ini jarang dilaporkan oleh korban karena mereka merasa takut dengan akibat yang

mereka laporkan, sehingga kejadian *bullying* ini terus berlanjut dan berulang dan hal ini akan berdampak kedepannya karena tindakan *bullying* yang mereka dapatkan kemungkinan akan mereka tiru di masa depan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari KBBI (2016) mengenai *bullying* yakni berulang kali dan dari waktu ke waktu. Dampak yang paling sering dirasakan adalah perasaan cemas, tidak mampu, marah. Dan yang lain melaporkan perasaan malu atau terhina, bingung, tertekan dan takut, bahkan ada yang merasa jika mereka tidak yakin dengan pilihan mereka untuk masuk keperawatan. Dari hasil yang didapat sebagian besar pelaku *bullying* adalah instruktur klinis diikuti dengan perawat ruangan.

Penelitian dengan survei dilakukan oleh Aliyazni Nur Afifah, dkk (2019) dengan sampel sebanyak 252 orang, menunjukkan hasil bahwa ada beberapa faktor yang menjadikan mahasiswa sebagai sasaran pelecehan yaitu, karena dia seorang perempuan, kekuatan yang lemah untuk melawan, usia, dan status mahasiswa. Pengalaman pelecehan yang dirasakan oleh korban menimbulkan dampak psikologis, seperti perasaan tidak nyaman, takut, marah, cemas, malu, dan gelisah. Pelecehan seksual termasuk dalam perilaku *bullying* fisik dan verbal. Hal ini sesuai dengan teori (Courtney-Pratt, dkk 2018; Seibel, 2014) menyatakan istilah *bullying* dapat digunakan secara bergantian dengan kata-kata seperti pelecehan, ketidaksopanan dan kekerasan horizontal atau vertikal.

Dari 10 jurnal tentang dampak perilaku *bullying* ini dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* akan berdampak negatif bagi penderitanya baik secara fisik maupun psikologis. *Bullying* di tempat praktik klinik ini akan memberikan efek trauma pada korbannya. Untuk mencegah efek tersebut perlu dilakukannya pencegahan *bullying* guna mengurangi kasus tersebut. Pencegahan *bullying* di tempat praktik klinik bisa dilakukan dengan cara menjalin komunikasi dengan para mahasiswa di tempat praktik klinik tersebut, dengan perawat ruangan, dan pembimbing klinis. Selain komunikasi, bisa juga dengan cara memperbanyak pendalaman teori tentang keperawatan beserta prakteknya. Jika perilaku *bullying* di tempat praktik klinik ini sudah terjadi, maka sebaiknya korban dapat melakukan pelaporan kepada penanggung jawab mereka di tempat praktik. Dan sebaiknya pihak rumah sakit dapat membentuk suatu wadah atau bimbingan untuk korban perilaku *bullying* agar tindakan ini tidak berlanjut.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian ini terdapat beberapa kendala sehingga mempengaruhi hasil penelitian, di antaranya :

1. Masih terbatasnya penelitian di Indonesia tentang *bullying* pada mahasiswa keperawatan di tempat praktik klinik.
2. Kesulitan mengakses jurnal karena berbayar dan tidak *full text*.

